

**HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI
DI KELURAHAN SITAMIANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ELISABETH LUBIS
NIM :16030059P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2018**

**HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI
DI KELURAHAN SITAMIANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

**Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Disusun Oleh:

**ELISABETH LUBIS
NIM :16030059P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI
DI KELURAHAN SITAMIANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018

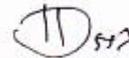
Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji STIKes Ilmu Kesehatam Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidimpuan

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed



Hj. Henny S. Siregar, SE, M.Kes

Padangsidimpuan, Maret 2019

Ketua STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan



Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth Lubis
NIM : 16030059P
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Usia, Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Maret 2019



Elisabeth Lubis

IDENTITAS PENULIS

Nama : Elisabeth Lubis
NIM : 16030059P
Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 29 Desember 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Adil No. 12
Kelurahan Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan
Selatan Kota Padangsidempuan.

Riwayat Pendidikan :

- 1) Tahun 1994 – 1996 : TK. Santa Bernadetha Padangsidempuan
- 2) Tahun 1996 – 2002 : SD. Xaverius Padangsidempuan
- 3) Tahun 2002 – 2005 : SLTP N. 5 Padangsidempuan
- 4) Tahun 2005 – 2008 : SLTA N. 3 Padangsidempuan
- 5) Tahun 2008 – 2011 : Akademi Kebidanan Imelda Medan

ABSTRAK

Aborsi (WHO) adalah penghentian kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar rahim. Tercatat 4,9% remaja melakukan aborsi pada usia 15-19 tahun. Di Indonesia 15% – 50% kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara usia, pendidikan dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah remaja putri dengan jumlah sampel 124 orang dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($P=0,021$), pendidikan ($P=0,023$) dan sumber informasi ($P=0,001$) dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi. Diharapkan kepada Responden untuk lebih pro aktif dalam mencari berbagai informasi pengetahuan dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat menambah wawasan pengetahuan, seperti dari majalah, surat kabar, internet, televisi, radio dan lain-lain.

Kata Kunci : Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Sumber Informasi.

ABSTRACT

Abortion (WHO) is the termination of pregnancy before the fetus is able to live outside the uterus. 4.9% of teenagers had an abortion at the age of 15-19 years. In Indonesia 15% – 50% of maternal deaths are caused by unsafe abortions, especially for most teenagers. The purpose of this study was to determine the relationship between age, education and information sources with the knowledge of adolescent girls about abortion in Sitamiang Village, South Padangsidempuan Subdistrict, Padangsidempuan City, 2018. The type of research was analytic with cross sectional design. The study population was young women with a sample of 124 people and simple random sampling technique. Data were analyzed by Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between age ($P = 0.021$), education ($P = 0.023$) and sources of information ($P = 0.001$) with the knowledge of teenage girls about abortion. It is expected that the Respondents will be more pro-active in seeking various knowledge information from various other sources that can add insight to knowledge, such as from magazines, newspapers, internet, television, radio and others.

Keywords: Knowledge, Age, Education, Information Sources.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun proposal skripsi dengan judul “Hubungan Usia, Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Tahun 2018”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidempuan.

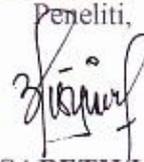
Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- 1 Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep selaku Ketua Stikes Afa Royhan Padangsidempuan.
- 2 Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidempuan.
- 3 Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menyelesaikan proposal skripsi ini.
- 4 Hj. Henny S.Siregar, SE, M.Kes selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
- 5 Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan moril dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
- 6 Suami dan anak tercinta yang selalu memberi motivasi dan dukungan moril untuk saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
- 7 Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidempuan
- 8 Seluruh teman seperjuangan di Stikes Afa Royhan Padangsidempuan, khususnya program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah banyak memberikan dukungan dan doanya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2018



ELISABETH LUBIS
NIM. 16030059P

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
IDENTITAS PENULIS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan	7
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	7
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	9
2.1.3.1 Umur.....	9
2.1.3.2 Pendidikan.....	9
2.1.3.3 Sumber Informasi.....	10
2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	11
2.2 Remaja	15
2.2.1 Pengertian Remaja.....	15
2.2.2 Klasifikasi Remaja.....	15
2.2.3 Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi.....	18
2.2.4 Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi Berkaitan Dengan Lingkungan.....	19
2.2.5 Remaja dan Hubungan Seks Pranikah.....	20
2.2.6 Kehamilan Remaja	22
2.3 Aborsi	24
2.3.1 Pengertian Aborsi	24
2.3.2 Faktor-faktor Yang Menyebabkan aborsi.....	24
2.3.3 Dampak Yang Terjadi Akibat Melakukan Aborsi.....	25
2.3.4 Aspek Hukum	27
2.3.5 Langkah Pemerintah dalam Menghadapi Persoalan Aborsi.....	28
2.3.6 Pendidikan Seks Terhadap Remaja Untuk Menjauhi Aborsi ...	29

2.4 Kerangka Teori	31
2.5 Kerangka Konsep	31
2.6 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3.1 Populasi Penelitian	34
3.3.2 Sampel Penelitian	34
3.4 Alat Pengumpulan Data	35
3.4.1 Data Primer.....	35
3.4.2 Data Sekunder	35
3.5 Definisi Operasional	36
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Pengolahan Data	37
3.6.2 Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.1 Geografi.....	40
4.1.2 Demografi.....	40
4.2 Analisis Univariat.....	41
4.2.1 Usia.....	41
4.2.2 Pendidikan	41
4.2.3 Sumber Informasi	42
4.2.4 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi.....	42
4.3 Analisis Bivariat	43
4.3.1 Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi	43
4.3.2 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi.....	44
4.3.3 Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi	45
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Univariat.....	46
5.1.1 Usia.....	46
5.1.2 Pendidikan	46
5.1.3 Sumber Informasi	47
5.1.4 Pengetahuan.....	48
5.2 Analisis Bivariat	49
5.2.1 Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi.....	49

5.2.2	Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi.....	50
5.2.3	Hubungan Sumber informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi	49

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan.....	54
6.2	Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018	42
Tabel 4.5 Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018	43
Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.....	44
Tabel 4.7 Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.....	45

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Kerangka Konsep	31
Skema 1 : Kerangka Teori.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Surat Izin Survey Pendahuluan dari Stikes Aufa Royhan
- Lampiran 5. Surat Balasan Survei Pendahuluan dari Lurah Sitamiang
- Lampiran 6. Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2003 mendefinisikan aborsi sebagai penghentian kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar rahim. Berdasarkan data WHO menyebutkan, setiap tahun terjadi sekitar 20 juta aborsi tidak aman, dimana menimbulkan kematian 70 ribu perempuan tiap tahunnya di negara maju. Aborsi tidak aman (*Aborsi Provocatus Criminalis*) memiliki 100-500 kali lebih beresiko dibanding aborsi aman (*Aborsi Provocatus medicinalis*). Kematian akibat aborsi ini adalah 1 diantara 3700 aborsi. Sementara untuk negara berkembang, dimana pelayanan kesehatan untuk perempuan hamil hanya 50 persennya saja, angka kematian akibat aborsi ini lebih tinggi, satu untuk 250 aborsi. (WHO, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2012), tercatat 4,9% remaja melakukan aborsi pada usia 15-19 tahun. Tercatat bahwa insiden aborsi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dipedesaan. Pada daerah perkotaan tercatat 3,8% kasus aborsi yang umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dipedesaan tercatat 3,3% kasus dilakukan oleh dukun beranak. (Nirwana, B.A, 2011)

Angka kejadian aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta per tahun. Menurut data yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Universitas Indonesia (LD-UI) pada tahun 2013, aborsi banyak dilakukan oleh mereka yang sudah menikah (89%), usia produktif antara 20-29 tahun (51%), dan yang belum menikah (11%) sekitar 750.000 dilakukan oleh remaja. Program Kesehatan Reproduksi yang dikembangkan oleh pemerintah hanya untuk yang sudah

menikah dan tidak merujuk pada kebutuhan yang terkait dengan informasi seksualitas, edukasi dan penyediaan pelayanan. Bermula dari hubungan seks pranikah atau seks bebas yang terjadi adalah kehamilan yang tidak diharapkan (KTD). (Widyastuti, 2010).

Berdasarkan survei BKKBN (2011), di Indonesia 63 juta jiwa remaja berusia 10-24 tahun berperilaku tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah. Kasus aborsi dikalangan remaja, diperoleh 2,6 juta jiwa pertahun dan dari jumlah 27% atau 700.000 kalangan remaja melakukan aborsi. Di Indonesia 15% – 50% kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja. (Depkes RI, 2011).

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2012, angka kejadian abortus sebesar 132 kasus dengan kejadian abortus imminens sebanyak 106 kasus (86,17%), abortus kompletus sebanyak 2 kasus (1,62%), abortus inkompletus sebanyak 3 kasus (2,44%) dan missed abortion sebanyak 12 kasus (9,75%). (Kemenkes RI, 2017)

Kasus aborsi di kota Medan masih tinggi persentasenya. Dari hasil survey Yayasan Kesehatan Perempuan tahun 2008 menemukan sebanyak 1.446 kasus di kota Medan. Persentase pada tahun 2008, usia melakukan aborsi yakni usia 30 tahun sebesar 58%, usia antara 20-30 tahun sebesar 39%, usia dibawah 20 tahun sebesar 3%. Yang berstatus menikah 87% dan yang belum menikah 12%. Status ibu rumah tangga 48%, bekerja 43%, dan pelajar 7%. (Depkes RI, 2008).

Di kota Medan yang diperoleh dari RSUP Pirngadi tahun 2009 tercatat penderita abortus sebanyak 141 orang. Sedangkan di RSUP H. Adam Malik pada

tahun 2008 tercatat 122 penderita abortus dan pada tahun 2009-2010 tercatat 130 penderita abortus. (Sinurat, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada bulan Desember 2015 menyebutkan ada 58 kasus aborsi selama satu tahun terakhir. Berdasarkan survey di RSUD Kota Padangsidimpuan tercatat ada sekitar 34 kasus aborsi. Dari profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan, diketahui bahwa jumlah kematian ibu dan remaja pada tahun 2016 di Kota Padangsidimpuan ada sebanyak 7 kasus. (Dinkes Kota Padangsidimpuan, 2016)

Pelaksanaan gugur kandungan (aborsi) yang lebih liberal akan dapat meningkatkan sumber daya manusia karena setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan pada saat yang optimal. Akibat beratnya syarat yang harus dipenuhi dari Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, masyarakat yang memerlukan terminasi kehamilan akhirnya mencari jalan pintas dengan bantuan dukun yang beresiko tidak bersih dan tidak aman. Pertolongan terminasi kehamilan yang dilakukan secara ilegal dengan fasilitas terbatas dan komplikasi yang sangat besar (yaitu: perdarahan-infeksi-trauma) dan menimbulkan mortalitas yang tinggi. Terminasi kehamilan yang dikehendaki merupakan fakta yang tidak dapat dihindari sebagai akibat perubahan perilaku seksual, khususnya remaja sehingga memerlukan pemecahan yang rasional dan dapat diterima masyarakat. (Syafrudin, 2009).

Aborsi merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual remaja. Anggapan-anggapan yang keliru seperti: melakukan hubungan seks pertama kali atau hubungan seks jarang dilakukan, atau bila menggunakan teknik coitus

interruptus (senggama terputus), kehamilan tidak akan terjadi merupakan pencetus semakin banyaknya kasus aborsi. (Notoatmodjo, 2007).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pengetahuan diantaranya adalah usia, pendidikan, sumber informasi, pengalaman, orangtua, sosial budaya dan lain-lain. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, seseorang akan melakukan evaluasi terhadap stimulus, apakah akan menerima stimulus tersebut atau menolaknya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seorang remaja dapat melakukan evaluasi terhadap tindakan aborsi sehingga dapat menentukan sikap remaja tersebut terhadap aborsi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja tentang aborsi maka remaja akan bersikap negatif terhadap tindakan aborsi tersebut, sebaliknya semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki remaja maka remaja cenderung akan bersikap positif terhadap tindakan aborsi (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, penulis melihat masih minimnya pengetahuan remaja putri tentang aborsi dan bahaya dari aborsi. Dari hasil wawancara dan pendekatan yang telah dilakukan oleh penulis kepada ibu - ibu sekitar mereka mengakui dan mengatakan ada 4 putri pernah melakukan aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi remaja putri tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan remaja putri tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat Peneliti sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan informasi kepada remaja putri tentang aborsi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan dapat menambah studi kepustakaan tentang pengetahuan remaja putri tentang aborsi sehingga dapat dijadikan masukan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Untuk peneliti sebagai bahan kajian ilmiah tentang hubungan antara Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi sehingga sangat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti juga sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang mungkin seorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif sangat penting menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan,yaitu :

a. Tahu (*Knowledge*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk tingkatan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh yang dipelajari/rangsangan yang diterima, oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Menerapkan (*Application*)

Menerapkan diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antar komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

2.1.3.1 Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada 4 kategori pertumbuhan. Pertama, perubahan ukuran; Kedua, perubahan proporsi; ketiga, hilangnya ciri-ciri lama; keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

2.1.3.2 Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2.1.3.3 Sumber Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Notoatmodjo (2010) pada garis besarnya sumber-sumber informasi ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

a. **Sumber Informasi Dokumen**

Yang dimaksud dengan sumber informasi dokumen pada dasarnya adalah semua bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumen resmi adalah semua bentuk dokumen baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan, yang ada dibawah tanggung jawab instansi resmi, misalnya laporan, statistik, catatan-catatan di dalam kartu klinik dan sebagainya. Sedangkan tanggung jawab dan wewenang badan atau instansi tidak resmi atau perorangan, seperti biografi, catatan harian dan semacamnya.

b. **Sumber Informasi Kepustakaan (Bibliografi)**

Bahan-bahan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting bagi menunjang latar belakang teoritis dari suatu penelitian. Telah kita ketahui bersama bahwa didalam perpustakaan tersimpan berbagai bahan bacaan dan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Dari buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sebagainya kita dapat memperoleh berbagai informasi baik berupa teori-teori, generalisasi, maupun konsep yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Oleh sebab itu sebelum dimulai penelitian, seorang peneliti harus akrab dengan perpustakaan agar mempunyai dasar yang kuat dalam melaksanakan penelitian.

c. Sumber Informasi Lapangan

Disamping sumber-sumber informasi tertulis yang diperoleh dari perpustakaan dokumen-dokumen lainnya, dalam studi pendahuluan ini juga dapat menggunakan sumber informasi dari lapangan. Sumber informasi dari lapangan ini diperoleh langsung dari objek dilapangan. Biasanya sumber informasi lapangan adalah pribadi-pribadi yang berkecimpung dibidang yang diteliti dan karena disebut sumber informasi pribadi. Sumber informasi lapangan dalam rangka studi pendahuluan terdapat suatu masalah peneliti antara lain meliputi :

1. Sumber pribadi
2. Lembaga atau organisasi
3. Kantor-kantor baik pemerintah maupun swasta juga merupakan sumber informasi lapangan.
4. Kejadian, gejala atau kasus yang terjadi didalam masyarakat juga merupakan sumber informasi.

2.1.4 Cara Memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu cara tradisional (non alamiah) yaitu tanpa melalui penelitian dan cara modern (ilmiah) yaitu melalui proses penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Cara Tradisional (Non Alamiah) terdiri dari :

a) Cara coba-salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini

gagal pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) and *Error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah coba-coba.

b) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh yang bersangkutan.

c) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru terbaik, oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

e) Cara akal sehat (*Common Sense*)

Kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dan konteks pendidikan.

f) Kebenaran secara intuiti

Diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran/berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuiti sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati/bisikan hati saja.

g) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu melalui

pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

h) Induksi

Proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

i) Deduksi

Pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Didalam proses berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.

2) Cara Ilmiah/ Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Pencatatan ini mencakup 3 hal pokok :

- a) Segala sesuatu yang positif yaitu gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b) Segala sesuatu yang negatif yaitu gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukannya pengamatan.

- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja atau “adolescence” (Inggris), berasal dari bahasa latin “Adolescere” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Marmi,2013)

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN adalah 10-19 tahun.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun dan sering disebut pubertas. (Widyastuti, 2010).

2.2.2 Klasifikasi Remaja

Menurut Depkes RI (2007), masa remaja dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Masa remaja awal

Masa remaja awal yaitu umur 10-13 tahun. Psikososial menurut manifestasi perubahan faktor-faktor emosi, sosial dan intelektual. Maka akibat perubahan tersebut yaitu :

- a) Cemas terhadap penampilan badannya yang berdampak pada meningkatnya kesadaran diri (Self Consciousness).

- b) Perubahan hormonal berdampak sebagai individu yang mudah berubah-ubah emosinya seperti mudah marah, mudah tersinggung atau menjadi agresif.
- c) Menyatakan kebebasan berdampak bereksperimen dalam berpakaian, berdandan terndi dan lain-lain.
- d) Perilaku membrontak membuat remaja sering konflik dengan lingkungannya.
- e) Kawan lebih penting sehingga remaja berusaha menyesuaikan dengan mode teman sebayanya.
- f) Perasaan memiliki terhadap berdampak punya geng/kelompok sahabat, remaja tidak mau berbeda dengan teman sebayanya.
- g) Sangat menuntut keadilan dari sisi pandangannya sendiri dengan membandingkan segala sesuatunya sebagai buruk hitam atau baik/putih berdampak sulit bertoleransi dan sulit berkompromi.

2) Masa remaja tengah

Masa remaja tengah adalah umur 14-16 tahun yang ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a) Lebih mampu untuk berkompromi, berdampak tenang, sabar dan lebih toleran untuk menerima pendapat orang lain.
- b) Belajar berpikir independen dan memutuskan sendiri berdampak menolak mencampur tangan orang lain termasuk orang tua.
- c) Bereksperimen untuk mendapatkan citra diri ysng dirasa nyaman berdampak pada gaya rambut, model baju, sikap dan pendapat berubah-ubah.

- d) Merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko berdampak dari mulai bereksperimen dengan merokok, alkohol, seks bebas dan mungkin NAPZA.
- e) Tidak lagi berfokus pada diri sendiri berdampak lebih bersosialisasi dan tidak lagi pemalu.
- f) Membangun nilai, norma dan moealitas berdampak mempertanyakan kebenaran ide, norma yang dianut keluarga.
- g) Mulai membutuhkan lebih banyak teman dan solidaritas berdampak ingin banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman.
- h) Mulai membina hubungan dengan lawan jenis berdampak berpacaran tetapi tidak menjurus serius.
- i) Mampu berfikir secara abstrak mulai berhipotesa berdampak mulai peduli yang sebelumnya tidak terkesan dan ingin mendiskusikan atau berdebat.

3) Masa remaja akhir

Masa remaja akhir yaitu umur 17-19 tahun yang ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a) Ideal berdampak cenderung mengguluti masalah sosial politik termasuk agama.
- b) Terlibat dalam kehidupan, pekerjaan dan hubungan diluar keluarga berdampak mulai belajar mengatasi stress yang dihadapi dan sulit diajak berkumpul dengan keluarga.
- c) Lebih mampu membuat hubungan stabil dengan lawan jenis berdampak mempunyai pasangan yang serius dan banyak menyita waktu.

- d) Merasa sebagai orang dewasa berdampak cenderung mengemukakan pengalaman yang berbeda dengan orang tuanya.
- e) Hampir siap menjadi orang dewasa yang mandiri berdampak mulai nampak ingin meninggalkan rumah atau hidup sendiri.

2.2.3 Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan. Bila terjadi gangguan kesehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga terganggu.

Beberapa keadaan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi remaja :

A. Mal Nutrisi atau Kurang Gizi

1. Anemia sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi terutama pada wanita. Jika wanita mengalami anemia maka akan menjadi sangat berbahaya pada waktu dia hamil dan melahirkan. Hal tersebut bisa menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (< 2500gram). Disamping itu, anemia juga dapat mengakibatkan kematian baik ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan.
2. Kekurangan zat gizi lainnya seperti kekurangan vitamin, mineral atau protein dan sebagainya yang mengakibatkan berbagai jenis penyakit dan berujung pada gangguan dan kesehatan reproduksi.

B. Penyakit lain

Karena Infeksi atau berkaitan dengan keturunan, sangat mungkin berpengaruh pada kesehatan remaja pada akhirnya juga berpengaruh pada kesehatan reproduksi.

C. Stress atau Depresi

Adalah segala sumber segala penyakit karena stress yang berat dan berlarut menyebabkan fungsi imunitas dan lainnya terganggu, yang berakibat menurunnya kesehatan dan mudah terserang penyakit.

2.2.4 Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi berkaitan dengan Lingkungan

a) Masalah Pendidikan

Buta huruf dan pendidikan rendah. Hal ini menyebabkan remaja tidak mempunyai pandangan, wawasan kepandaian, persepsi matang dan sebayanya mengenai informasi yang dibutuhkan. Kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi sebagai akibat, banyak terjadi perilaku seks yang menyimpang pada mereka yang berpendidikan sangat rendah apalagi disertai kemiskinan.

b) Masalah Lingkungan dan Pekerjaan

1. Lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remaja yang bekerja akan mengganggu kesehatan remaja.
2. Lingkungan yang kurang sehat dapat menghambat bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

c) Masalah Seks dan Seksualitas

1. Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya tentang mitos-mitos yang tidak benar.
2. Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.

3. Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas, masalah ini semakin mengkhawatirkan dimasa ini.
4. Penyalahgunaan seksualitas
5. Kehamilan remaja
6. Kehamilan Pranikah/diluar ikatan pernikahan

2.2.5 Remaja dan Hubungan Seks Pranikah

Menurut penelitian Azinar (2013) mengatakan bahwa remaja saat ini cenderung bersikap permisif terhadap seks bebas. Hal ini disebabkan terbukanya peluang aktifitas pacaran yang mengarah kepada seks bebas. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal penyimpangan perilaku seksual merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh setiap individu. Hubungan seksual pranikah dikalangan remaja didasari oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas sebagai contoh mitos berhubungan seksual dengan pacar merupakan bukti cinta atau mitos bahwa berhubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Padahal hubungan seks walaupun hanya sekali juga dapat menyebabkan kehamilan selama remaja tersebut dalam masa subur (Marmi, 2013).

Adapun faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarlito W. Sarwono (Psikologi Remaja, 2008) adalah sebagai berikut :

- a) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormonal ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- b) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
- c) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.
- d) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan tentang pornografi melalui media massa yang dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, buku stensilan, Photo, majalah, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

- e) Orangtua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
- f) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dengan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

2.2.6 Kehamilan Remaja

Arus informasi menuju globalisasi mengakibatkan perubahan perilaku remaja yang semakin menerima hubungan seksual sebagai cerminan fungsi rekreasi. Akibatnya, terjadi peningkatan kehamilan yang tidak dikehendaki atau terjadi penyakit hubungan seksual. Berikut ini adalah dampak-dampak kehamilan remaja.

1. Faktor psikologis yang belum matur
 - a. Alat reproduksinya masih belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi.
 - b. Remaja berusia muda yang sedang menuntut ilmu akan mengalami putus sekolah sementara atau seterusnya dan dapat kehilangan pekerjaan yang baru dirintisnya.
 - c. Perasaan tertekan karena mendapat celaan dari keluarga, teman atau lingkungan masyarakat.
 - d. Tersisih dari pergaulan karena dianggap belum mampu membawa diri.

- e. Mungkin kehamilannya disertai kecanduan obat-obatan, merokok atau minuman keras.

2. Faktor Fisik

- a. Mungkin kehamilan ini tidak diketahui siapa ayah dari si anak itu sebenarnya.
- b. Kehamilan dapat disertai penyakit hubungan seksual sehingga memerlukan pemeriksaan ekstra yang lebih lengkap.
- c. Tumbuh kembang janin dalam rahim yang belum matur dapat menimbulkan abortus, persalinan premature, dapat terjadi komplikasi penyakit yang telah lama dideritanya.
- d. Saat persalinan sering memerlukan tindakan medis operatif.
- e. Hasil janin mengalami kelainan congenital atau berat badan lahir rendah.
- f. Kematian maternal dan perinatal pada kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan dengan usia reproduksi sehat (20-35 tahun).

Fungsi seksual, yaitu untuk prokreasi (mendapat keturunan), rekreasi (untuk kenikmatan), relasi (hubungan kekeluargaan), dan bersifat institusi (kewajiban suami untuk istri). Hubungan seksual remaja merupakan masalah besar dalam disiplin ilmu kedokteran. (Syafrudin, 2009).

2.3 Aborsi

2.3.1 Pengertian Aborsi

Aborsi adalah penghentian kehamilan dengan cara menghilangkan atau merusak janin sebelum masa kelahiran yang bisa dikeluarkan secara spontan atau dikeluarkannya janin secara paksa. (Abrori, 2014).

Aborsi adalah tindakan menggugurkan kehamilan sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (sebelum usia kehamilan 20 minggu), bukan semata untuk menyelamatkan jiwa ibu dalam keadaan darurat tapi juga bisa karena sang ibu tidak menghendaki kehamilan itu (WHO, 2010).

Aborsi adalah menggugurkan kandungan oleh akibat-akibat tertentu (kehamilan yang tidak diinginkan) sebelum kehamilan tersebut mampu untuk hidup diluar kandungan (Niskala, 2011).

2.3.2 Faktor-faktor yang menyebabkan aborsi

Unwanted pregnancy atau dikenal sebagai kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual/hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Aborsi merupakan upaya terminasi kehamilan dengan alasan sosial, ekonomi dan kesehatan.

Faktor-faktor penyebab aborsi adalah :

- a. Penundaan dan peningkatan usia perkawinan, serta semakin dininya usia menstruasi pertama (menarche).
- b. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.

- c. Kehamilan yang diakibatkan oleh pemerkosaan.
- d. Persoalan ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak).
- e. Alasan karir atau masih sekolah (karena kehamilan dan konsekuensi lainnya yang dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar).
- f. Kehamilan karena incest.
(Incest adalah hubungan kelamin antara seorang wanita dengan pria yang tidak sah kawin menurut hukum). (Widyastuti, 2010)

2.3.3 Dampak yang terjadi akibat melakukan aborsi

Bermula dari melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh remaja, yaitu mempertahankan kehamilan dan mengakhiri kehamilan (aborsi). Semua tindakan tersebut membawa dampak baik fisik, psikis, sosial dan ekonomi.

- a. Dampak yang terjadi bila kehamilan dipertahankan

- 1. Resiko Fisik

Kehamilan pada usia dini bisa menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan, bahkan bisa sampai pada kematian.

- 2. Resiko Psikis atau Psikologis

Ada kemungkinan pihak perempuan menjadi ibu tunggal karena pasangannya tidak mau menikahi atau mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kalau mau menikah, hal ini bisa juga mengakibatkan perkawinan bermasalah dan penuh konflik karena sama-sama belum dewasa dan siap memikul tanggungjawab sebagai orangtua.

Selain itu pasangan muda terutama pihak perempuan akan dibebani oleh berbagai perasaan tidak nyaman seperti dihantui rasa malu terus menerus, rendah diri, bersalah atau berdosa, depresi atau tertekan, pesimis dan lain-lain. Bila tidak ditangani dengan baik, maka perasaan tersebut bisa menjadi gangguan kejiwaan yang lebih parah.

3. Resiko Sosial

Salah satu resiko sosial adalah berhenti/putus sekolah atas kemauan sendiri dikarenakan rasa malu atau cuti melahirkan. Kemungkinan lain dikeluarkan dari sekolah.

Hingga saat ini masih banyak sekolah yang tidak mentolerir siswi yang hamil.

Resiko sosial lainnya adalah menjadi objek pembicaraan, kehilangan masa remaja yang seharusnya dinikmati dan dianggap buruk karena melahirkan anak diluar nikah. Di Indonesia, melahirkan anak diluar nikah masih sering menjadi beban orang tua.

4. Resiko Ekonomi

Merawat kehamilan, melahirkan dan membesarkan bayi/ anak membutuhkan biaya besar. (Widyastuti, 2010).

b. Dampak yang terjadi bila kehamilan diakhiri

1. Resiko Fisik

Perdarahan dan komplikasi lain merupakan salah satu resiko aborsi. Aborsi yang berulang selain bisa mengakibatkan komplikasi juga bisa menyebabkan kemandulan. Aborsi yang dilakukan secara tidak aman bisa berakibat fatal yaitu kematian.

2. Resiko Psikis

Pelaku aborsi sering kali mengalami perasaan-perasaan takut, panik, tertekan atau stress, trauma mengingat proses aborsi dan kesakitan. Kecemasan karena rasa bersalah atau dosa akibat aborsi bisa berlangsung lama. Selain itu pelaku aborsi juga sering kehilangan kepercayaan diri.

3. Ketergantungan pada pasangan sering kali menjadi lebih besar karena perempuan merasa tidak perawan, pernah mengalami KTD atau aborsi. Selanjutnya remaja perempuan lebih sulit menolak ajakan seksual pasangannya. Resiko lain adalah pendidikan menjadi terputus atau masa depan terganggu.

4. Resiko Ekonomi

Biaya aborsi cukup tinggi. Bila terjadi komplikasi maka biaya akan semakin tinggi. (Widyastuti, 2010).

2.3.4 Aspek Hukum

Dunia Internasional memfokuskan perhatiannya pada aborsi buatan. Aborsi buatan dengan indikasi medis adalah legal. Sedangkan untuk aborsi buatan atas indikasi non medis terdapat 2 pendapat, yaitu legal (*pro choice*) dan ilegal (*pro life*).

Pro choice (legal), dimana kaum ibu diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri dilegalkan, sedangkan *pro life* (ilegal) untuk alasan apapun dianggap tidak boleh, jadi aborsi adalah legal. Aturan hukum di Indonesia adalah Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang menyatakan bahwa tindakan aborsi dengan alasan apapun tidak dibenarkan atau ilegal, baik untuk alasan medis

maupun non medis (dapat dilihat pada pasal 347 ayat 1 dan 2, pasal 348 ayat 1 dan 2, pasal 349). Hal ini merupakan persoalan besar, karenanya kalangan kesehatan mencoba untuk memperbaikinya.

Disusunlah Undang Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, menyatakan bahwa aborsi legal hanya untuk alasan medis (terdapat pada pasal 75 ayat 2), pertanyaan yang timbul adalah tidak ada janin yang asal kalau aborsi dilakukan. (Widyastuti, 2010).

2.3.5 Langkah Pemerintah dalam menghadapi persoalan aborsi

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan pemerintah dalam menghadapi persoalan ini, yaitu:

- a. Merujuk pada paradigma sehat, yaitu mencegah lebih baik daripada mengobati, meningkatkan upaya pencegahan dengan melakukan pendidikan seks, pendidikan moral dan agama penggunaan alat kontrasepsi secara efektif oleh pasangan suami istri.
- b. Mengusahakan dan meningkatkan pelayanan aborsi yang aman (safe abortion) bukan legalisasi aborsi, departemen kesehatan sebenarnya punya program ini walaupun tidak dilegalisasi. Izin tidak dikeluarkan karena dikhawatirkan akan menjadi pembenaran sehingga dilakukan tindakan yang berlebihan. Izin Depkes digunakan sebagai kedok karena memang izin tersebut tidak bisa melindungi diri dari tangkapan polisi.. Hal ini tidak akan menjadi persoalan kalau dilakukan secara benar dan hati-hati, mengikuti standart operasional yang berlaku. Usaha peningkatan pelayanan aborsi ini dapat mulai dilakukan di beberapa

rumah sakit pendidikan dalam rangka penelitian atau klinik swasta yang tidak mencari keuntungan dengan persyaratan yang ketat.

- c. Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan reproduksi pada bagian keenam pasal 71 sampai dengan pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 mengamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (Pasal 72). Setiap orang dilarang melakukan aborsi kecuali yang memenuhi syarat tertentu (pasal 75 dan 76). Pemerintah wajib melindungi dan mencegah perempuan dari aborsi yang tidak bermutu, tidak aman, dan tidak bertanggungjawab serta bertentangan dengan norma agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 77).
- d. Mengembangkan pelayanan pasca aborsi dirumah sakit dan puskesmas. (Widyastuti, 2010).

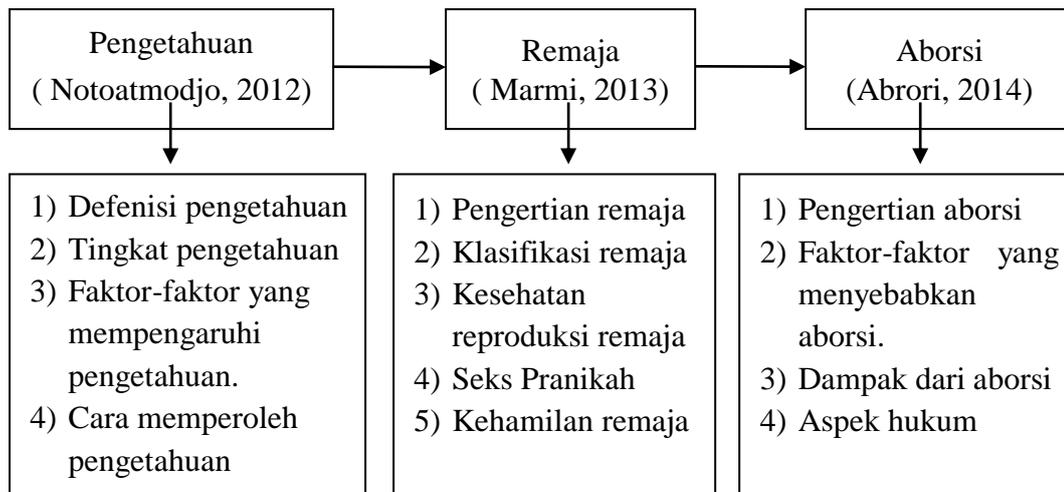
2.3.6 Pendidikan seks terhadap remaja untuk menjauhi aborsi

Tujuan pendidikan seksual adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja kearah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya.

Penjabaran tujuan pendidikan seksual dengan lebih lengkap sebagai berikut :

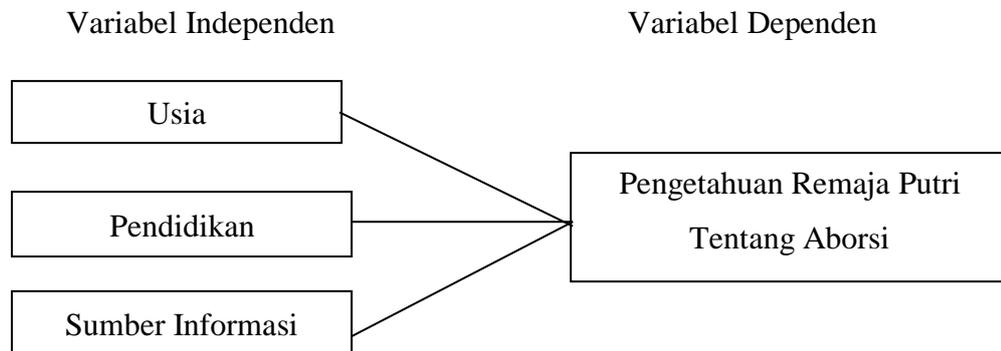
- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.
- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab).
- c. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
- d. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu keluarga.
- e. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasarnya yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- f. Memberikan pengertian tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
- g. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan.
- h. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri atau suami, orangtua dan anggota masyarakat. (Widyastuti, 2010).

2.4 Kerangka Teori



Skema 1 : Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Skema 2 : Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Suyanto (2011) hipotesis adalah pernyataan alternative atau jawab sementara dari sebuah masalah penelitian. Pernyataan atau jawaban sementara tersebut harus di uji apakah benar (diterima) atau salah (ditolak).

Ha : Ada pengaruh antara usia, pendidikan dan sumber informasi, terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Ho : Tidak ada pengaruh antara usia, pendidikan dan sumber informasi, terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dimana variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi pada obyek penelitian diobservasi dan diukur dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari keduanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Juli 2018.

No	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pelaksanaan Penelitian								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Seminar Skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 181 orang di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan tahun 2018.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Untuk mendapatkan besarnya sampel pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus solvin menurut Notoatmodjo, 2010 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : Derajat kebebasan = 5 % = 0,05

Berdasarkan rumus, maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} = \frac{181}{1 + 181 (0,05)^2} \\ &= \frac{181}{1,45} \\ &= 124\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara simple random sampling yang dilakukan secara lotre yang pengambilannya diberikan nomor urut. Menurut Hidayat (2011) teknik simple random sampling adalah pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama diseleksi sebagai sampel.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagi kuesioner pada sampel di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data primer didapatkan dari kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dari orang atau tempat lain bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder didapatkan dari instansi pemerintahan, yang digunakan untuk data yaitu tingkat pendidikan dan jumlah remaja putri di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Jadi dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan pada remaja putri (usia, pendidikan, dan sumber informasi) di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

3.5 Defenisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2010), defenisi operasional merupakan defenisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti . Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Hasil skor
Variabel Dependen				
Pengetahuan Remaja Putri Tentang aborsi	Pengetahuan dan pemahaman remaja tentang aborsi.	Ordinal	Kuesioner	1) Cukup, apabila 11-20 scor jawaban yang benar = $\geq 50\%$ 2) Kurang, apabila 0-10 scor jawaban yang benar = $< 50\%$
Variabel Independen				
Usia	Lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan hingga saat dilakukannya penelitian.	Ordinal	Kuesioner	1) Remaja tengah : 14-16 tahun 2) Remaja akhir : 17-19 tahun

Pendidikan	Usaha untuk meningkatkan jenjang pendidikan seseorang dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.	Ordinal	Kuesioner	1) Tinggi : lulusan SLTA 2) Rendah : lulusan SD & lulusan SLTP
Informasi	Suatu peran penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak dalam menyampaikan informasi.	Ordinal	Kuesioner	1) Pernah : mendengar dari keluarga, Media Massa maupun dari tenaga kesehatan. 2) Tidak Pernah : tidak pernah mendengar informasi tentang aborsi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data penelitian ini terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyunting Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum

editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

b. *Coding Sheet* (Lembaran Kode)

Lembaran Kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.

c. *Data Entry* (Memasukkan Data)

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan dalam program komputer.

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi yaitu penyusunan data kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian dihitung *mean*, *median* dan *modus*.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan meliputi :

a) Analisis Univariat

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo (2010) kemudian ditentukan presentasi (p) dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentasi

f : frekuensi yang teramati

n : jumlah sampel

b) Analisis Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dengan tingkat signifikasinya $p = 0,05$. Jika ($p = 0,05$) maka H_0 ditolak berarti H_a diterima (ada pengaruh antara usia, pendidikan dan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan). Sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh antara usia, pendidikan dan sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Geografi

Kelurahan Sitamiang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 22 Ha. Secara administratif Kelurahan Sitamiang terdiri atas 4 Lingkungan. Adapun batas-batas Kelurahan Sitamiang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Batang Ayumi Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
- Sebelah Barat : Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
- Sebelah Timur : Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

4.1.2 Demografi

Berdasarkan profil Kelurahan Sitamiang Tahun 2018 diketahui jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Sitamiang yaitu sebanyak 3.599 jiwa terdiri dari 644 Kepala Keluarga (KK).

4.2 Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian yang meliputi : Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi.

4.2.1 Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018

NO	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Remaja Tengah (14-16 Tahun)	83	66,9
2	Remaja Akhir (17-19 Tahun)	41	33,1
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia diatas menunjukkan bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan usia mayoritas responden adalah Remaja Tengah (14-16 Tahun) sebanyak 83 orang (66,9%) dan usia minoritas yaitu Remaja Akhir (17-19 Tahun) sebanyak 41 orang (33,1%).

4.2.2 Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (Lulusan SLTA)	74	59,7
2	Rendah (Lulusan SD & SLTP)	50	40,3
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan diatas menunjukkan bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan mayoritas responden yaitu

berpendidikan tinggi sebanyak 74 orang (59,7%) dan yang minoritas pendidikan rendah sebanyak 50 orang (40,3%).

4.2.3 Sumber Informasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun Tahun 2018

NO	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	81	65,3
2	Tidak Pernah	43	34,7
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi diatas menunjukkan bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun yang mayoritas yaitu responden yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 81 orang (65,3%) sedangkan minoritas yaitu responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 43 orang (34,7%).

4.2.4 Pengetahuan Remaja Putri tentang aborsi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun Tahun 2018

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	85	68,5
2	Kurang	39	31,5
Total		124	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi menunjukkan bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun mayoritas responden yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 85

orang (68,5%) sedangkan minoritas yaitu responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 39 orang (31,5%).

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan usia, pendidikan dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

4.3.1 Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Tabel 4.5 Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Usia	Pengetahuan Remaja Putri				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Remaja Tengah	63	56,9	20	26,1	83	83,0	0,021
Remaja Akhir	22	28,1	19	12,9	41	41,0	
Jumlah	85	85,0	39	39,0	124	124,0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat dari 124 responden, Remaja Tengah (14-16 Tahun) berjumlah 83 orang (83,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 63 orang (56,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (26,1%). Sedangkan Remaja Akhir (17-19 Tahun) berjumlah 41 orang (41,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (28,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (12,9%).

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* yang diperoleh nilai *p* value = 0,021 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

4.3.2 Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Pendidikan	Pengetahuan Remaja Putri				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	57	50,7	17	23,3	74	74,0	0,023
Rendah	28	34,3	22	15,7	50	50,0	
Jumlah	85	85,0	39	39,0	124	124,0	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat dari 124 responden, responden berpendidikan Tinggi berjumlah 74 orang (74,0%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 57 orang (50,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (23,3%). Sedangkan pendidikan rendah berjumlah 50 orang (50,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (34,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (15,7%).

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* yang diperoleh nilai p value = 0,023 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

4.3.3 Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Tabel 4.7 Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Sumber Informasi	Pengetahuan Remaja Putri				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Pernah	64	55,5	17	25,5	81	81,0	0,00
Tidak Pernah	21	29,5	22	13,5	43	43,0	1
Jumlah	85	85,0	39	39,0	124	124,0	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat dari 124 responden, responden yang pernah mendapat informasi ada sebanyak 81 orang (81,0%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 64 orang (55,5%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (25,5%). Sedangkan responden yang tidak pernah mendapat informasi ada sebanyak 43 orang (43,0%), yang berpengetahuan cukup ada 21 orang (29,5%) dan berpengetahuan kurang ada 22 orang (13,5%).

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* yang diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Usia

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan usia mayoritas responden adalah Remaja Tengah (14-16 Tahun) sebanyak 83 orang (66,9%).

Menurut Santrock (2010) pada usia 14-16 tahun merupakan masa remaja awal dimana terdapat hal-hal penting yang berkembang pada tahap ini diantaranya adalah mulai memperhatikan kejadian-kejadian realistik yang terjadi disekitarnya dan mulai menunjukkan sikap yang jelas terhadap fenomena tertentu.

Remaja adalah seorang anak manusia yang berusia 13-19 tahun. Didalam keadaan ini mereka sangat rawan terhadap apapun, mereka selalu ingin mencoba segala sesuatu yang ada didunia ini tanpa memikirkan akibatnya dimasa yang akan datang . Untuk itu para remaja perlu mendapat pendidikan dan bimbingan agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, masyarakat serta agamanya. (Suartha, 2007).

5.1.2 Pendidikan

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan mayoritas responden yaitu berpendidikan tinggi (Lulusan SLTA) sebanyak 74 orang (59,7%).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut. Dalam penelitian ini nampak bahwa mayoritas remaja putri yang berperilaku baik adalah mereka yang lulusan SLTA sebanyak 74 orang (59,6%)

5.1.3 Sumber Informasi

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan yang mayoritas yaitu responden yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 85 orang (68,5%).

Menurut Notoatmodjo (2010), seseorang itu dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam media informasi, tapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda di dalam membantu permasalahan seseorang.

Menurut Mubarak (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satu diantaranya yaitu informasi. Apabila mendapatkan informasi yang baik, informasi tersebut dapat memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan. Sumber informasi pengajar maupun media, sikap kepercayaan, budaya masyarakat sangat dibutuhkan para guna remaja guna memperluas pengetahuannya.

5.1.4 Pengetahuan

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa dari 124 responden di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan mayoritas responden yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 85 orang (68,5%)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan terbanyak tentang aborsi adalah cukup. Hal ini dikarenakan remaja putri memiliki akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik dari tenaga kesehatan, media cetak, televisi maupun dari internet. Sedangkan untuk remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang aborsi bisa dikarenakan remaja putri tidak aktif dalam mencari informasi baik dari tenaga kesehatan, media cetak, televisi maupun dari internet tentang aborsi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Pra Utari (2013), dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2013, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 41 responden (60,3%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniawati (2015) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur menunjukkan bahwa variabel pengetahuan remaja tentang aborsi mempunyai nilai p -value-nya sebesar 0,004 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor dari aborsi .

Menurut Walgito (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan serta dipahami oleh seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecermatan seseorang terhadap objek persepsi. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2010), meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah kebiasaan seseorang dari yang positif menjadi lebih positif, selain itu juga pengetahuan akan membentuk kepercayaan.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Berdasarkan penelitian dari 124 responden diperoleh remaja tengah (14-16 Tahun) yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 20 responden (16,1%) dan remaja akhir (17-19 Tahun) yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (15,3%). Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan nilai P value = 0,021 ($P < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinceuli Sinaga (2012) pada siswi SMU Negeri 1 Pematang Siantar, yang mendapatkan hasil terdapat hubungan antara usia siswa dengan persepsi terhadap kejadian aborsi. Hal ini disebabkan oleh faktor usia yang turut berperan dalam seseorang memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan usia seseorang

semakin banyak informasi dan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Dewi (2015) yang berjudul Tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Desa Kwangsan Karangayar yang menyatakan adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi. Didapatkan nilai p -value-nya sebesar 0,004 dengan tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$).

Menurut Irianto, K (2012) remaja akhir yakni usia 16-19 tahun termotivasi untuk memahami dunia, secara aktif remaja membangun dunia kognitif mereka dengan cara mencari informasi sebanyak banyaknya, sehingga mereka dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang dengan demikian mereka mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari WHO (2011), bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin matang pula seseorang dalam berpikir sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek, dengan meningkatnya pengetahuan maka akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek.

5.2.2 Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Berdasarkan penelitian dari 124 responden diperoleh sebanyak 17 responden (13,7%) yang berpengetahuan kurang dengan tingkat pendidikan tinggi dan 22 responden (17,7%) yang berpengetahuan kurang dengan tingkat pendidikan rendah. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan nilai $P \text{ value} = 0,023$ ($P < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosidah (2010) tentang pengaruh pendidikan, informasi, usia dan lingkungan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari aborsi, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara pendidikan dengan pengetahuan remaja putri tentang dampak dari aborsi dengan nilai valuenya adalah 0,002.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Yulistina tahun 2014 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang aborsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMK Widya Praja Ungaran bahwa banyaknya kasus aborsi khususnya dikalangan remaja terjadi akibat kesenjangan informasi terhadap kesehatan reproduksi. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan $p \text{ value } 0,001 < \alpha$ (0,05).

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang di dengarnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan remaja putri sudah tergolong tinggi dan dari pendidikan remaja putri yang tergolong tinggi ini dapat disimpulkan ada hubungan atau pengaruh pendidikan dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi.

5.2.3 Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Berdasarkan penelitian dari 124 responden diperoleh responden yang pernah mendapat informasi tentang aborsi ada sebanyak 17 responden (13,7%) berpengetahuan kurang dan responden yang tidak pernah mendapat informasi tentang aborsi ada sebanyak 22 responden (17,7%) berpengetahuan kurang. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan nilai $P \text{ value} = 0,001$ ($P < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Wahyu Ningrum (2011) dengan judul Hubungan pengetahuan dengan kejadian Abortus di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Tahun 2011 menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi dengan abortus dengan $p < 0,05$.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan dan Margawati (2008) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan aborsi di SMA N.1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semarang yaitu adanya hubungan antara informasi dengan tindakan aborsi dengan tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) didapatkan nilai p yaitu sebesar 0,004

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan remaja putri tentang aborsi cenderung diperoleh dari Keluarga, M.Massa/M.Elektronik dan Tenaga Kesehatan. Hal tersebut juga disebabkan karena kecanggihan teknologi seperti internet yang sebagian besar remaja dapat mengoperasikannya, internet dapat juga digunakan sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai aborsi. informasi yang didapat seseorang

dapat mempengaruhi pengetahuannya, semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi.(Rejeki dan Tinah, 2010).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan usia, pendidikan dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018, sebagai berikut :

- 1 Dari 124 responden, mayoritas berusia 14-16 Tahun (Remaja Tengah), mayoritas berpendidikan tinggi dan mayoritas pernah mendapatkan informasi tentang aborsi.
- 2 Dari 124 responden, mayoritas yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 85 orang (68,5%).
- 3 Ada hubungan yang signifikan antara usia ($P=0,021$), pendidikan ($P=0,023$) dan sumber informasi ($P=0,001$) dengan pengetahuan remaja putri tentang aborsi.

6.2 Saran

1. Bagi Responden diharapkan kepada Remaja putri harus lebih pro aktif dalam mencari berbagai informasi pengetahuan dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat menambah wawasan pengetahuan, seperti dari majalah, surat kabar, internet, televisi, radio dan lain-lain.
2. Diharapkan kepada petugas tenaga kesehatan atau instansi kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang bahaya aborsi dan seksualitas atau memberikan penambahan pelajaran kesehatan reproduksi dengan tujuan agar remaja putri mendapat informasi serta pengetahuan yang

lengkap seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas, sehingga remaja putri tidak melakukan penyimpangan seksual.

3. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. 2014. *Di Simpang Jalan Aborsi*. Semarang : Gigih Pustaka Mandiri.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*, (Online). Vol. 8, No. 2, hal 154-160, diakses 1 Maret 2015.
(<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas/article/view/2639/2706>).
- Depkes RI. 2011. *Angka Kematian Ibu Penyebab Tindakan aborsi*. Jakarta : Depkes RI.
- _____. 2007. *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta : Depkes RI.
- _____. 2008. *Penggunaan Misoprostol di Bidang Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes Kota Padangsidempuan. 2016. *Profil Kesehatan Kota Padangsidempuan*. Padangsidempuan.
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba medika
- Irianto,K.(2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.
- Kartini. 2010. *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kementerian Kesehatan. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Salemba Medika
- Lilis Prautari. 2013. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang bahaya Aborsi di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen*. Surakarta : Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nirwana, B.A, 2011. *Kasus Emergency Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Niskala, S. 2011. *Agar Seks Tidak Salah Jalan*. Jakarta : Progressio Publishing.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rezeki, Sri dan Tinah. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Kebidanan. II(02): 28-29.
- Santrock, John. “*Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*”. Erlangga: Jakarta 2010.
- Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinurat, Adelina. 2009. *Karakteristik Penderita Abortus Yang Dirawat di Rumah Sakit Pemerintah Kota Medan*. Sumatera Utara : Skripsi.
- Suarta. S. 2007. *Pendidikan Seksual dan Reproduksi Berbasis Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, 2011. *Pengetahuan, Konsep dan teori Pendidikan*. Yogyakarta : Aksara Baru.
- Syafrudin, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Tinceuli Sinaga. 2012. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi dari Kehamilan Tidak dikehendaki Disekolah Menengah Umum Negeri 1 Pematang Siantar Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2012.
- Walgito. 2011. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andri Offset.
- WHO. 2011. *Jurnal Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Tindakan Perawatan : Repository*.
- _____. 2010. *Aborsi tidak aman : Estimasi Global dan Regional dari Insiden Aborsi tidak Aman dan Kematian yang Berkaitan pada Tahun 2008. (Unsafe Abortion: Global and Regional Estimates Of Incidence Of Unsafe Abortion and Associated Mortality in 2008)*. Edisi keempat, Geneva : WHO.
- Widyastuti, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Jogjakarta : Fitramaya

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan.

Nama : Elisabeth Lubis
NIM : 16030059P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara akan disebarluaskan.

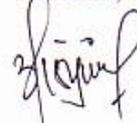
Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Responden,

(_____)

Padangsidimpuan, Februari 2018

Peneliti,



(Elisabeth Lubis)

**LEMBAR CONSENT
LEMBAR PERSETUJUAN**

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan

Setelah saya membaca dan memahami isi maupun penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan, yaitu:

Nama : Elisabeth Lubis
NIM : 16030059P
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat :
Judul : **Hubungan Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018**

Saya memahami bahwa penelitian tersebut tidak membahayakan dan merugikan saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Responden,

(_____)

Padangsidempuan, Februari 2018
Peneliti,



(Elisabeth Lubis)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 404/SAR/E/PB/XII/2017

Padangsidimpuan, 21 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Lurah Sitamiang
di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Elisabeth Lubis

NIM : 16030059P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Kelurahan Sitamiang dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan



STIKES
KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NIDN. 0126071201



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SITAMIANG

Jln. Kolonel Sugiono Padangsidimpuan

kode pos: 22721

Padangsidimpuan, 16 Januari 2018

Nomor : 422/84/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey

Kepada Yth :
Ketua Stikes Aufa Royhan
Di -

Padangsidimpuan,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan Nomor 404/SAR/E/PB/XII/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang izin survey pendahuluan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami memberi izin/rekomendasi kepada :

Nama : ELISABETH LUBIS
NIM : 16030059P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Usia, Pendidikan dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



KUESIONER PENELITIAN

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan menyilang (X) jawaban yang benar
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Tiap pertanyaan harus diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti

Identitas Responden

No Responden :

Umur :

Alamat :

Pendidikan : Lulusan SD
 Lulusan SLTP
 Lulusan SLTA

Sumber Informasi : Keluarga
 Media Massa/Media Elektronik
 Tenaga Kesehatan
 Tidak Pernah

**HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI
DI KELURAHAN SITAMIANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang menurut Anda benar.

1. Menurut kamu sebagai seorang remaja apakah makna dari kebebasan :
 - a. Bebas melakukan apa saja yang diinginkan
 - b. Bebas berteman dengan siapa saja
 - c. Bersikap dalam menentukan citra diri dengan bertanggung jawab atas diri sendiri.
 - d. Berbuat dan bersikap sesuka hati

2. Apabila orangtua melarang kamu membina hubungan dekat dengan lawan jenis, apa yang akan kamu lakukan :
 - a. Mengabaikan nasehatnya
 - b. Menentanginya
 - c. Mendengarkan dan menuruti nasehat mereka
 - d. Tetap berhubungan diam-diam

3. Salah satu dibawah ini yang termasuk dalam peralihan masa remaja adalah :
 - a. Selalu ingin mencari pengalaman baru
 - b. Suka bereksperimen
 - c. Menginginkan kebebasan
 - d. Semua jawaban diatas benar

4. Menurut kamu, mengapa seorang remaja dapat melakukan hal-hal negatif:
 - a. Karena kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya
 - b. Kurang mengetahui akan norma-norma hukum
 - c. Kurang mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Semua jawaban diatas benar

5. Menurut kamu, Bagaimana sebaiknya sikap orangtua terhadap anaknya yang mulai beranjak dewasa :
 - a. Membiarkan anak bergaul bebas
 - b. Memberikan perhatian dan memberikan pendidikan mengenai seks
 - c. Dikekang
 - d. Semua jawaban diatas salah

6. Dibawah ini pengertian aborsi adalah :
 - a. Keguguran yang tidak disengaja
 - b. Menggugurkan kandungan secara disengaja
 - c. Membiarkan kehamilan berlangsung
 - d. Menunggu kelahiran bayi

7. Apa tindakan pencegahan agar remaja menjauhi aborsi :
 - a. Memberikan penjelasan dini tentang seks
 - b. Memberikan pengertian tentang kesalahan dan penyimpangan seks
 - c. Membiarkan remaja bebas bergaul dengan siapa saja
 - d. A dan B Benar

8. Bagaimana sikap kamu, apabila ada teman yang ingin melakukan aborsi :
 - a. Melarang dan menasehatinya untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.
 - b. Bersedia menemaninya
 - c. Diam saja karena merasa itu bukan urusan kamu
 - d. Pura-pura tidak tahu
9. Dibawah ini dampak melakukan aborsi kecuali :
 - a. Terjadinya infeksi
 - b. Terjadinya kematian
 - c. A dan B benar
 - d. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan
10. Menurut Anda, siapakah yang dapat melakukan tindakan aborsi yang aman :
 - a. Dukun beranak
 - b. Tukang pijat
 - c. Dokter atau bidan berpengalaman/tim kesehatan
 - d. Dukun patah
11. Dibawah ini yang merupakan salah satu usaha yang baik agar remaja menjauhi aborsi adalah :
 - a. Menjauhi seks diluar nikah
 - b. Mengikuti arus globalisasi
 - c. Bergaul dengan bebas
 - d. Melakukan seks dengan bergonta ganti pasangan

12. Salah satu penyebab seseorang melakukan aborsi adalah :
- Kehamilan yang tidak diinginkan
 - Kehamilan yang diinginkan
 - Merupakan suatu kewajiban
 - Senang mempunyai anak
13. Menurut Anda, penyebaran informasi tentang seks yang paling cepat ditanggap oleh remaja adalah melalui :
- Handphone Android
 - Internet
 - VCD/DVD dan majalah
 - Semua jawaban diatas benar
14. Faktor yang dapat mempengaruhi dan merusak kesehatan fisisk, mental dan emosional adalah :
- Lingkungan yang tidak sehat
 - Pendidikan yang kurang baik
 - A dan B benar
 - A dan B salah
15. Dibawah ini tindakan aborsi dianggap melanggar nilai-nilai agama dan norma sosial sebab :
- Melakukan pembunuhan terhadap calon bayi
 - Perbuatan yang banyak digemari oleh remaja
 - Baik untuk kesehatan
 - Mendapat pahala apabila melakukannya

16. Aborsi dapat dilakukan oleh tim medis apabila dengan alasan :
- a) Kehamilan tersebut dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayinya.
 - b) Bayi dalam kandungan sehat-sehat saja
 - c) Kehamilan tersebut sangat diinginkan
 - d) Ibu sangat menyayangi anaknya.
17. Menurut kamu jika remaja yang hamil diluar nikah sebaiknya :
- a) Melakukan Aborsi
 - b) Dinikahkan
 - c) Diasingkan dari remaja lainnya
 - d) Dijadikan sebagai objek pembicaraan
18. Aborsi resmi artinya :
- a) Pengguguran janin yang dilakukan dan disetujui oleh pihak lembaga kesehatan.
 - b) Aborsi yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri
 - c) Aborsi wajib dilakukan apabila terjadi kehamilan diluar nikah
 - d) Aborsi dilakukan oleh dukun beranak.
19. Dibawah ini bahaya dari melakukan seks diluar nikah, kecuali:
- a) Penularan HIV AIDS
 - b) Terjadinya kehamilan
 - c) Resiko dari aborsi
 - d) Upaya mencapai kehidupan yang baik

20. Salah satu penyebab terjadinya kehamilan diluar nikah adalah :

- a) Pergaulan bebas
- b) Kurangnya pendidikan seks dan bimbingan dari orangtua
- c) A dan B Benar
- d) A dan B Salah



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 027/SAR/I/PB/VIII/2017
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 29 Agustus 2018

Kepada Yth.
Lurah Sitamiang
di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Elisabeth Lubis

NIM : 16030059P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Kelurahan Sitamiang dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Usia, Pendidikan Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NIDN. 0126071201



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SITAMIANG

Jln.Kolonel Sugiono Padangsidimpuan

kode pos: 22721

Padangsidimpuan, 01 September 2018

Nomor :
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Ketua Stikes Aufa Royhan
Di -
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan Nomor : 027/SAR/II/PB/VIII/2018 tanggal 29 Agustus 2018 Perihal izin penelitian. Berkenaan dengan perihal diatas Lurah Sitamiang pada dasarnya tidak merasa keberatan dan memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Elisabeth Lubis
NIM : 16030059P
Program Study : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Frequencies

		Statistics			
		USIA RESPONDEN	PENDIDIKAN	SUMBER INFORMASI	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi
N	Valid	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0

		USIA RESPONDEN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Tengah (14-16 Tahun)	83	66,9	66,9	66,9
	Remaja Akhir (17-19 Tahun)	41	33,1	33,1	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Statistics

PENDIDIKAN

N	Valid	124
	Missing	0

		PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi (Lulusan SLTA)	74	59,7	59,7	59,7
	Rendah (Lulusan SD & SLTP)	50	40,3	40,3	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Statistics

SUMBER INFORMASI

N	Valid	124
	Missing	0

SUMBER INFORMASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah (Keluarga, M.Massa/M.Elektronik & Tenaga Kesehatan)	81	65,3	65,3	65,3
	Tidak Pernah	43	34,7	34,7	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Statistics

Pengetahuan Remaja Putri

Tentang Aborsi

N	Valid	124
	Missing	0

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	85	68,5	68,5	68,5
	Kurang	39	31,5	31,5	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	USIA RESPONDEN * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi	124	100,0%	0	0,0%	124

USIA RESPONDEN * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Crosstab

		Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi			
		Cukup	Kurang	Total	
USIA RESPONDEN	Remaja Tengah (14-16 Tahun)	Count	63	20	83
		Expected Count	56,9	26,1	83,0
		% within USIA RESPONDEN	75,9%	24,1%	100,0%
	Remaja Akhir (17- 19 Tahun)	Count	22	19	41
		Expected Count	28,1	12,9	41,0
		% within USIA RESPONDEN	53,7%	46,3%	100,0%
Total		Count	85	39	124
		Expected Count	85,0	39,0	124,0
		% within USIA RESPONDEN	68,5%	31,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6,299 ^a	1	,012		
Continuity Correction ^b	5,309	1	,021		
Likelihood Ratio	6,140	1	,013		
Fisher's Exact Test				,015	,011
Linear-by-Linear Association	6,248	1	,012		
N of Valid Cases	124				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,90.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

Cases

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENDIDIKAN * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi	124	100,0%	0	0,0%	124	100,0%

PENDIDIKAN * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

Crosstab

		Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi			
		Cukup	Kurang	Total	
PENDIDIKAN	Tinggi (Lulusan SLTA)	Count	57	17	74
		Expected Count	50,7	23,3	74,0
		% within PENDIDIKAN	77,0%	23,0%	100,0%
	Rendah (Lulusan SD & SLTP)	Count	28	22	50
		Expected Count	34,3	15,7	50,0
		% within PENDIDIKAN	56,0%	44,0%	100,0%
Total	Count	85	39	124	
	Expected Count	85,0	39,0	124,0	
	% within PENDIDIKAN	68,5%	31,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,119 ^a	1	,013		
Continuity Correction ^b	5,183	1	,023		
Likelihood Ratio	6,064	1	,014		
Fisher's Exact Test				,018	,012
Linear-by-Linear Association	6,070	1	,014		
N of Valid Cases	124				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,73.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Cases						

SUMBER INFORMASI * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi	124	100,0%	0	0,0%	124	100,0%
--	-----	--------	---	------	-----	--------

SUMBER INFORMASI * Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi

pCrosstab

		Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi		Total	
		Cukup	Kurang		
SUMBER INFORMASI	Pernah (Keluarga, M.Massa/M.Elektronik & Tenaga Kesehatan)	Count	64	17	81
		Expected Count	55,5	25,5	81,0
		% within SUMBER INFORMASI	79,0%	21,0%	100,0%
	Tidak Pernah	Count	21	22	43
		Expected Count	29,5	13,5	43,0
		% within SUMBER INFORMASI	48,8%	51,2%	100,0%
Total	Count	85	39	124	
	Expected Count	85,0	39,0	124,0	
	% within SUMBER INFORMASI	68,5%	31,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11,863 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	10,505	1	,001		
Likelihood Ratio	11,599	1	,001		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	11,767	1	,001		
N of Valid Cases	124				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,52.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Elisabeth Lubis

Nim : 16030059P

Nama Pembimbing :1. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed
2. Hj. Henny S.Siregar, SE, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan

--	--	--	--	--